

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan pada penelitian ini ada lima rujukan, yaitu:

1. Abdul Mongid dan Muazaroh (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Mongid dan Muazaroh (2017) membahas mengenai “On The Nexus Between Risk Taking And Profitability: Evidences From Indonesia” bertujuan untuk menguji keterkaitan antara pengambilan risiko dan profitabilitas (ROAA) pada bank di Indonesia periode 2008 – 2014. Metode yang digunakan adalah analisis regresi dua tahap.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. LASSET dan LAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROAA.
- b. ETA, LTA, CIR, berpengaruh negatif signifikan terhadap ROAA.
- c. LLRGR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROAA.
- d. RTAKING berpengaruh positif signifikan terhadap ROAA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah LASSET, ETA, LTA, LAR, CIR, LLRGL, CPI, GDPG dan CBDR, sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM dan PDN.

- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2008-2014 sampel adalah bank di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi dua tahap, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

2. Mohammad Sofie Abdul Hasan, Adler Haymans Manurung dan Bahtiar Usman (2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Sofie Abdul Hasan, Adler Haymans Manurung dan Bahtiar Usman (2020) membahas mengenai “Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable” bertujuan untuk menguji pengaruh antara NPL, NIM, BOPO, CAR, LDR, Kurs, OIL, Semen, Fedt, D1 dan D2 terhadap ROA dan ROI serta asset sebagai mediator pada bank di Indonesia periode 2007 – 2018. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Net interest margin, rasio biaya operasional terhadap laba operasional, rasio kecukupan modal dan loan to deposits ratio secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank pengembalian ekuitas.
- b. Fed rate dan konsumsi semen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

- c. Margin bunga bersih, kredit bermasalah, rasio operasional beban terhadap laba operasional, dan rasio pinjaman terhadap simpanan dipengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROE).
- d. Konsumsi semen berpengaruh signifikan profitabilitas bank (ROE).
- e. Aset sebagai variabel pemoderasi dengan CAR, BOPO, Konsumsi semen dan Fed Rate berpengaruh signifikan terhadap bank profitabilitas (ROA). Aset dengan Konsumsi semen telah dan negatif signifikan untuk mempengaruhi profitabilitas bank (ROE).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah NPL, NIM, BOPO, CAR, LDR, Kurs, OIL, Semen, Fedt, D1 dan D2, sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2007-2018 sampel adalah bank di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

3. Lutvi Alamsyah (2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) membahas mengenai “pengaruh efisiensi, kualitas aset, likuiditas, sensitivitas dan solvabilitas terhadap roa pada bank swasta nasional non devisa” bertujuan untuk menguji

pengaruh antara efisiensi, kualitas aset, likuiditas, sensitivitas dan solvabilitas terhadap ROA pada swasta nasional non devisa di Indonesia periode 2008 – 2010. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- b. BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- c. IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- d. APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- e. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- f. AUR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- g. PPAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- h. PR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
- i. IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah LDR, BOPO, IPR, APB, NPL, AUR, PPAP, PR, dan IRR sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2008-2010, sampel adalah bank swasta non devisa, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.

- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel.

4. Herman paleni, Subuh Hidayat, dan Dadang Prasetyo Jatmiko (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herman paleni, Subuh Hidayat, dan Dadang Prasetyo Jatmiko (2017) membahas mengenai “Determinants of Profitability: Evidence from Indonesian Firms” bertujuan untuk menguji pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR) or Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap ROA pada PT BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau periode 2011 – 2015. Metode yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. CAR/KPMM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- b. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- c. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) or Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL), sedangkan penelitian ini menggunakan ARL, NPL, BOTA, APYDM dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2011-2015 sampel adalah PT BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau, sedangkan penelitian

ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.

- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

5. Nimesh Salike dan Biao Ao (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nimesh Salike dan Biao Ao (2017) membahas mengenai “Determinants of bank’s profitability: role of poor asset quality in Asia” bertujuan untuk menguji pengaruh antara poor asset quality, capital adequacy, liquidity ratio, income diversification, inefficiency, growth rate of real gdp, growth rate of cpi, interest spread dan dummy for non-advanced country terhadap ROA pada 1455 bank dari Negara China, Hong Kong, India, Indonesia, Japan, Malaysia, Philippines, Singapore, South Korea, Taiwan, Thailand and Vietnam periode 2001 – 2015. Metode yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Poor asset quality, Inefficiency, Growth rate of CPI, Interest spread berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- b. Capital adequacy, Liquidity ratio, Income diversification, Growth rate of real GDP, dan Dummy for non-advanced country berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah poor asset quality, capital adequacy, liquidity ratio, income diversification, inefficiency, growth rate of real gdp, growth rate of cpi, interest spread dan dummy for non-advanced country, sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOT, APYDM dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2001-2015 sampel adalah 1455 bank dari Negara China, Hong Kong, India, Indonesia, Japan, Malaysia, Philippines, Singapore, South Korea, Taiwan, Thailand and Vietnam, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

6. Rahmat Abdillah, Muhamad Nadrattuzaman Hosen, dan Syafaat Muhari (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat Abdillah, Muhamad Nadrattuzaman Hosen, dan Syafaat Muhari (2016) membahas mengenai “the determinants factor of islamic bank’s profitability and liquidity in indonesia” bertujuan untuk menguji pengaruh antara Capital (CAR), Efficiency (BOPO), dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitability (ROA) dan Liquidity (quick ratio) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2008 - 2015. Metode yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA,
- b. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitability.
- c. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas
- d. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap liquidity
- e. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Capital (CAR), Efficiency (BOPO), dan Non-Performing Financing (NPF), sedangkan penelitian ini menggunakan ARL, NPL, BOTA, APYDM dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2008 – 2015 sampel adalah Bank Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

7. Ali Sulieman Alshatti (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Sulieman Alshatti (2016) membahas mengenai “Determinants of banks’ profitability – the case of Jordan” bertujuan untuk menguji pengaruh antara Liquidity LQD, Capitalization, Assets size, Capital adequacy, Leverage LEV, Asset structure, Asset quality dan Financial

structure terhadap ROA dan ROE pada 13 bank di Jordania periode 2005 - 2014. Metode yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Capital adequacy, Capitalization dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
- b. Assets quality berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- c. Assets size, Assets structure, Financial structure dan Liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- d. Capitalization dan Leverage berpengaruh positif terhadap ROE.
- e. Assets quality berpengaruh negatif terhadap ROE.
- f. Assets size, Assets structure, Capital adequacy, Financial structure dan Liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Liquidity LQD, Capitalization, Assets size, Capital adequacy, Leverage LEV, Asset structure, Asset quality dan Financial structure, sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah periode 2005 – 2014 sampel adalah 13 bank di Jordania, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.

- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

8. Budi Sungkowo Utomo (2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Sungkowo Utomo (2015) membahas mengenai “Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA” bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Posisi Devisa Netto (PDN), Net Interest Margin (NIM), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan suku bunga SBI terhadap Return On Asset (ROA). Metode yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi ROA.
- b. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap ROA.
- c. Variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan suku bunga SBI, sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM, dan PDn .
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah 20 bank devisa di Indonesia tahun 2005–2009, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank

Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.

- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

9. Syania Dita Cahyani Herizon (2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syania Dita Cahyani Herizon (2020) membahas mengenai “Pengaruh risiko usaha terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional devisa”, bertujuan untuk menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR pada ROA di Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. LDR, IPR, dan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
- c. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
- d. PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- e. FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM, dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah empat bank: Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Pan Indonesia, dan Maybank. Periode bank adalah dari kuartal pertama 2013 hingga kuartal kedua 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

10. Wahyu Intan Kusumastuti, dan Azhar Alam (2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Intan Kusumastuti, dan Azhar Alam (2019) membahas mengenai “Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017)”, bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah BOPO, CAR dan NPF, sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM, dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank syariah dari tahun 2015 hingga tahun 2017, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

11. Muhammad Nadrattuzaman Hosen, Rafika Rahmawati (2016)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Nadrattuzaman Hosen, Rafika Rahmawati (2016) membahas mengenai “Efficiency And Profitability On Indonesian Islamic Banking Industry”, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan profitabilitas diantara Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode yang digunakan adalah stochastic frontier approach (SFA).

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- b. FDR berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA pada beberapa bank sampel
- c. FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada dua bank sampel

- d. BOPO berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA pada beberapa bank sampel
- e. BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada satu bank sampel
- f. CAR berpengaruh positif dan negatif signifikan terhadap ROA pada dua bank sampel
- g. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada beberapa bank sampel

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah NPF, FDR, BOPO, dan CAR sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM, dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank syariah dari tahun 2010 hingga tahun 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis stochastic frontier approach (SFA), sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

12. Mohammad Nayeem Abdullah dan Nusrat Jahan (2014)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Nayeem Abdullah dan Nusrat Jahan (2014) membahas mengenai “Impact Of Liquidity On Profitability In Banking Sector Of Banglades: A Case Of Chittagong Stock Exchange”, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Loan Deposit Ratio, Deposit Asset

Ratio dan Cash Deposit Ratio terhadap ROA dan ROE. Metode yang digunakan adalah regresi linier.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. LDR, DAR dan CDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
- b. LDR, DAR dan CDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah LDR, DAR dan CDR sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOT, APYDM, dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank umum di Banglades dari tahun 2009 hingga tahun 2013, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

13. A Isramiarsyh., Mursalim Nohong dan Andi Aswan (2017)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A Isramiarsyh., Mursalim Nohong dan Andi Aswan (2017) membahas mengenai “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Rasio, dan Non-Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan”, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPL terhadap kinerja keuangan dan

nilai perusahaan. menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Metode yang digunakan adalah path analisis.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- b. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- c. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA
- e. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- f. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA
- g. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah CAR, LDR, dan NPL sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOTA, APYDM, dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah industry perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis path, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

14. Vincentia Wahyu Widajatun, dan Sakina Ichسانی (2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vincentia Wahyu Widajatun, dan Sakina Ichسانی (2019) membahas mengenai “The Impact of Credit, Liquidity, Operational and Market Risks on Return on Asset”, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL), risiko pasar (FV), risiko likuiditas (LDR) dan risiko operasional (BOPO) terhadap (ROA). Metode yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- b. FV dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah NPL, FV, LDR dan BOPO sedangkan penelitian ini menggunakan ALR, NPL, BOT, APYDM, dan PDN.
- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2016, sedangkan penelitian ini menggunakan 26 Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sebagai sampelnya periode 2015-2020.
- c. Metode yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi data panel.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Populasi	Teknik Analisis	Periode Penelitian	Kesimpulan
1	Lutvi Alamsyah (2019)	LDR (Loan to Deposit Ratio), IPR (Investing Policy Ratio), APB (Aset produktif bermasalah), NPL (Non-Performing Loan), AUR (Asset Utilization Ratio), PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif), BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan operasional), PR dan IRR (Interest Rate Risk)	ROA	Bank-bank umum swasta non devisa yaitu PT. Bank Harda Internasional, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Pundi Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, dan PT. Bank Yudha Bhakti	Regresi linier berganda	Tahun 2008-2010	<ul style="list-style-type: none"> a. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. b. BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. c. IPR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. d. APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. e. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. f. AUR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. g. PPAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. h. PR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. i. IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
2	Wahyu Intan Kusumastuti dan Azhar Alam (2019)	CAR, BOPO dan NPF	ROA	Bank Syariah di Indonesia	Regresi linier berganda	Tahun 2015-2017	<ul style="list-style-type: none"> a. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA b. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA c. NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA
3	Muhammad Nadratuzzaman Hosen, Rafika	NPF, FDR, BOPO dan CAR	Profitabilitas (ROA)	Bank Syariah di Indonesia yaitu BMI, BSM, BMS,	Regresi linier berganda	January 2010 sampai	<ul style="list-style-type: none"> a. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada BMI, BSM, BMS, BRIS, dan BSB

	Rahmawati (2016)			BRIS, dan BSB		December 2013	<ul style="list-style-type: none"> b. FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BMI, dan BRIS. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA BSM dan BMS. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BSB c. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BMI, BSM, BMS, dan BSB. BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA pada BRIS d. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada BSM, BMS, dan BSB. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BRIS. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BMI
4	Herman paleni, Subuh Hidayat, dan Dadang Prasetyo Jatmiko (2017)	Capital Adequacy Ratio (CAR) or Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL)	Return on Asset (ROA)	PT BPR Sindang Binaharta Lubuklinggau	Regresi linier berganda	Tahun 2011 hingga 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. CAR/KPMM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. b. LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA c. NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
5	Mohammad Sofie Abdul Hasan, Adler Haymans	NPL, NIM, BOPO, CAR, LDR, Kurs, OIL, Semen, Fedt, D1 dan D2	profitabilitas (ROE dan ROA). Variabel	bank di Indonesia	analisis regresi model panel	Tahun 2007-2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Net Interest Margin, Rasio Biaya Operasional terhadap Laba Operasional, Rasio Kecukupan Modal dan Loan to Deposits

	Manurung dan Bahtiar Usman (2020)		moderator yaitu Aset				<p>Ratio secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank pengembalian ekuitas.</p> <p>b. Fed Rate dan Konsumsi Semen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).</p> <p>c. Margin Bunga Bersih, Kredit Bermasalah, Rasio Operasional Beban terhadap laba Operasional, dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan dipengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas bank (ROE).</p> <p>d. Konsumsi Semen berpengaruh signifikan profitabilitas bank (ROE).</p> <p>e. Aset sebagai variabel pemoderasi dengan CAR, BOPO, Konsumsi semen dan Fed Rate berpengaruh signifikan terhadap bank profitabilitas (ROA). Aset dengan Konsumsi semen telah dan negatif signifikan untuk mempengaruhi profitabilitas bank (ROE).</p>
6	Nimesh Salike dan Biao Ao (2017)	Poor asset quality, Capital adequacy, Liquidity ratio, Income diversification, Inefficiency, Growth rate of real	ROA	1455 bank dari Negara China, Hong Kong, India, Indonesia, Japan, Malaysia, Philippines,	regresi berganda linier	Tahun 2001-2015	<p>a. Poor asset quality, Inefficiency, Growth rate of CPI, Interest spread berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA</p> <p>b. Capital adequacy, Liquidity ratio, Income diversification, Growth rate of real GDP, dan Dummy for</p>

		GDP, Growth rate of CPI, Interest spread dan Dummy for non-advanced country		Singapore, South Korea, Taiwan, Thailand and Vietnam			non-advanced country berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
7	Rahmat Abdillah, Muhamad Nadratuzzaman Hosen, dan Syafaat Muhari (2016)	Capital (CAR), Efficiency (BOPO), dan Non-Performing Financing (NPF)	Profitability (ROA) dan Liquidity (quick ratio)	Bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, and Bank Mega Syariah	Analisis regresi linier	Tahun 2008-2015	<ul style="list-style-type: none"> a. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, b. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitability. c. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas d. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap liquidity e. NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas
8	Ali Sulieman Alshatti (2016)	Liquidity LQD, Capitalization, Assets size, Capital adequacy, Leverage LEV, Asset structure, Asset quality dan Financial structure	ROA dan ROE	13 bank di Jordania	Analisis regresi linier	Tahun 2005 - 2014	<ul style="list-style-type: none"> a. Capital adequacy, Capitalization dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. b. Assets quality berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. c. Assets size, Assets structure, Financial structure dan Liquidity tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. d. Capitalization dan Leverage berpengaruh positif terhadap ROE. e. Assets quality berpengaruh negatif terhadap ROE. f. Assets size, Assets structure, Capital adequacy, Financial structure dan Liquidity tidak

							berpengaruh signifikan terhadap ROE
9	Budi Sungkowo Utomo (2015)	CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI	ROA	20 bank devisa di Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Tahun 2005–2009	<ul style="list-style-type: none"> a. Variabel PDN dan Suku Bunga SBI tidak mempengaruhi ROA. b. Variabel CAR, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap ROA. c. Variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
10	Syania Dita Cahyani Herizon (2020)	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	ROA	Empat bank: Bank CIMB Niaga, Bank Permata, Bank Pan Indonesia, dan Maybank.	Analisis regresi linier berganda	Periode bank adalah dari kuartal pertama 2013 hingga kuartal kedua 2018	<ul style="list-style-type: none"> a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. b. LDR, IPR, dan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. c. NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. d. PDN dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. e. FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA
11	Mohammad Nayeem Abdullah dan Nusrat Jahan (2014)	LDR, DAR dan CDR	ROA dan ROE	Bank umum di Banglades	analisis regresi linier	Tahun 2009 hingga tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> h. LDR, DAR dan CDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. LDR, DAR dan CDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE

12	A Isramiarsyh., Mursalim Nohong dan Andi Aswan (2017)	CAR, BOPO, LDR dan NPL	ROA dan Nilai Perusahaan	industry perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	path analisis		<ul style="list-style-type: none"> a. CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. i. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. j. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA k. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. l. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
13	Vincentia Wahyu Widajatun, Sakina Ichسانی (2019)	NPL, FV, LDR dan BOPO	ROA	bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi	periode 2014 hingga 2016	<ul style="list-style-type: none"> a. NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. b. FV dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
14	Abdul Mongid dan Muazaroh (2017)	LASSET, ETA, LTA, LAR, CIR, LLRGL, CPI, GDPG dan CBDR	ROAA	bank di Indonesia	Regresi tahap dua	periode 2008-2014	<ul style="list-style-type: none"> a. LASSET dan LAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROAA. b. ETA, LTA, CIR, berpengaruh negatif signifikan terhadap ROAA. c. LLRGR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROAA. c. RTAKING berpengaruh positif signifikan terhadap ROAA.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan mengenai teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai gambaran landasan untuk menyusun hipotesis yang akan dibuat pada penelitian ini.

2.2.1 Kinerja Perbankan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2016:239). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan. Fahmi (2014:2), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Indonesia) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya.

Kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Desfian, 2005). Kinerja perbankan sebagai lembaga keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan

dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2016).

Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individu maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor profil risiko (*risk profile*), Tata Kelola, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank (SEOJK, 2014). Bank memelihara dan memperbaiki Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha, termasuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala terhadap Tingkat Kesehatan Bank dan mengambil langkah perbaikan secara efektif (SEOJK, 2014).

Menurut Munawir (2015) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2016) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Munawir (2015) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.2.2 Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas terdiri dari Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

a) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pada analisis laporan keuangan, rasio ROA paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aset - aset perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi

membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004:144).

Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Return On Asset (ROA) digunakan untuk menilai investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan (Fahmi, 2014:137).

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rumus Return On Assets menurut Brigham dan Houston, (2006) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

b) Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ROE dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas (Hery, 2015:230). Rasio ROE menunjukkan persentase laba bersih yang dinyatakan dari total equity (modal sendiri) pada tanggal neraca setelah dikurangi aset tetap tak berwujud. Total equity (modal sendiri) adalah jumlah modal ditambah kenaikan modal karena revaluasi aset tetap dan laba ditahan. Ini dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, sebaliknya. Semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus Return On Equity menurut Brigham dan Houston, (2006) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

2.2.3 Rasio Permodalan

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Untuk melakukan penilaian, Bank perlu mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, dan stabilitas permodalan dengan memperhatikan kinerja *peer group* serta kecukupan manajemen permodalan

Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko (SEOJK, 2014).

Adapun indikator penilaian rasio permodalan berdasarkan SEOJK, (2014) sebagai berikut:

- a. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$KPMM = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

- b. Perhitungan modal inti berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal Inti} = \frac{\text{Modal Inti (Tier 1)}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

- c. Perhitungan Aset Produktif Bermasalah dan CKPN Aset Produktif Bermasalah. Perhitungan Modal Inti dan Cadangan Umum berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Aset Produktif bermasalah} - \text{CKPN Aset Produktif bermasalah}}{\text{Modal Inti} + \text{Cadangan Umum}} \times 100\%. (5)$$

- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan dan risiko yang akan terjadi pada perdagangan surat-surat berharga. Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Equity\ Capital - Fixed\ Assets}{Total\ Loans + Securities} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

- e. *Modal Inti* merupakan modal bank yang terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak, setelah dikurangi muhibah (goodwill) yang ada dalam pembukuan bank dan kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aset produktif (PPAP) dan jumlah yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

- f. Aset Produktif Yang Diklasifikasi Terhadap Modal (APYDM) adalah asset produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Rumus Aset Produktif Yang Diklasifikasi Terhadap Modal menurut TKS SEBI 6-23 DPNP 2004 sebagai berikut:

$$APYDM = \frac{Aset\ Produktif\ Yang\ Diklasifikasi}{Modal\ Bank} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

2.2.4 Rasio Kualitas Aset

Kualitas aset adalah semua total aset rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Rasio ini menunjukkan kualitas aset kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan, maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah (Dian, Andriana, 2014: 9). Menurut Veithzal Rivai, (2013:713) penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Risiko Kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*) (SEOJK, 2014).

Adapun indikator penilaian rasio kualitas aset berdasarkan SEOJK, (2014) sebagai berikut:

- a. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki bank tersebut dalam mengelola kredit yang diberikan pada pihak ketiga, dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

- b. Kredit kepada debitur inti meliputi kredit kepada pihak ketiga bukan Bank baik debitur individual maupun grup di luar pihak terkait, dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$KKD\ Inti = \frac{\text{Kredit Kepada Debitur Inti}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

- c. Kredit per sektor ekonomi adalah kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan Bank per kategori sektor ekonomi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai laporan bulanan bank umum, dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$KSE = \frac{\text{Kredit per Sektor Ekonomi}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

2.2.5 Rasio Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2009:114) yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan aset yang likuid agar dapat membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*Loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Likuiditas adalah ukuran kemampuan dan kemudahan aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai. Aset likuid adalah aset yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat jika diperlukan untuk memenuhi kewajiban keuangan; contoh aset likuid pada umumnya termasuk uang tunai, cadangan bank sentral, dan utang pemerintah. Agar tetap layak, lembaga keuangan harus memiliki

aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti penarikan oleh deposan (Alshatti, 2016:64).

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah (SEOJK, 2014).

Adapun indikator penilaian rasio likuiditas berdasarkan SEOJK, (2014) sebagai berikut:

- a. *Aset Liquid Ratio* adalah komposisi antara aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif. Rumus *Aset liquid ratio* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tahun 2011 sebagai berikut

$$ALR = \frac{\text{Aset Liquid Primer dan Aset Liquid Sekunder}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

- b. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus *Loan to Deposit Ratio* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP tahun 2011 sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Diterima}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

2.2.6 Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Mundrajad dan Suhardjono, 2012:569)

Efisiensi perbankan mengandung dua dimensi (Taswan, 2010) yaitu tersedianya berbagai macam instrumen finansial bagi pemilik aktiva yang menguntungkan, memberikan portofolio yang paling optimal untuk kepentingan *return*, *risk*, dan likuiditas. Seperti halnya dalam setiap kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat menciptakan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah yang mungkin bisa dicapai, serta mampu mengalokasikan sumber-sumber ekonomi pada penggunaan yang paling bernilai. Pada sisi sumber dana perbankan seharusnya dialokasikan pada penempatan dana yang paling bernilai.

Menurut Sahid et al. (2010) mengungkapkan untuk mengukur efisiensi perbankan dapat mengkomposisi dua tipe efisiensi yaitu *technical efficiency* (TE) dan *cost efficiency* (CE), di mana bank dikatakan efisien apabila mampu memenuhi kedua aspek tersebut secara konstan. Efisiensi teknis (*technical efficiency*) yaitu pilihan proses produksi yang kemudian menghasilkan output tertentu dengan meminimalisasi sumberdaya. Kondisi efisiensi teknis digambarkan oleh titik di sepanjang kurva isoquant. Efisiensi teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara *input* dan *output* dalam proses produksi. Sedangkan efisiensi alokatif didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memilih kombinasi *input* dan *output* dimana meminimalkan biaya atau memaksimalkan keuntungan. Kombinasi dari kedua ukuran tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi. Sedangkan *allocative efficiency* merefleksikan kemampuan dari suatu perusahaan yang memanfaatkan input secara optimal dengan tingkat harga yang telah ditetapkan, dimana kombinasi keduanya menghasilkan efisiensi biaya atau *cost efficiency*. Efisiensi ekonomis (*cost efficiency*) yaitu pilihan apapun teknik yang digunakan dalam kegiatan produksi haruslah dapat meminimumkan biaya.

Risiko Operasional atau efisiensi adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal (SEOJK, 2014)

Menurut Mahmudi (2015) efisiensi operasional merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur dan membandingkan keluaran dan masukan. Atau mengukur perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan. Indikator untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank menurut InfoBank (2015) meliputi: (1) Net Interest Margin (NIM), adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif, dan (2) Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional, yaitu membandingkan antara biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan usaha bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh dari kegiatan usaha bank.

Adapun indikator penilaian rasio efisiensi sebagai berikut:

- a. *Net Interest Margin* (NIM) berdasarkan ketentuan pada peraturan BI No.5/2003, salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian risiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut, yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aset produktif dalam bentuk kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya

pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus Net Interest Margin Ratio, dapat dihitung sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Credit}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

- b. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatannya dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Rumus BOPO sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

- c. BOTTA merupakan rasio antara biaya operasi terhadap total aset. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Total Aset merupakan total aset secara neto (setelah *set-off* antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bank Umum (SEOJK, 2014)

$$BOTTA = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

2.2.7 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*, sedangkan Risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko ekuitas dan Risiko komoditas diterapkan oleh Bank yang melakukan konsolidasi dengan Perusahaan Anak (SEOJK, 2014).

Adapun indikator penilaian risiko pasar sebagai berikut:

- a. Posisi Devisa Neto (PDN) adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah dan sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto. Total Modal adalah total modal sebagaimana diatur ketentuan yang mengatur mengenai posisi devisa neto. Rumus risiko pasar berdasarkan SEOJK, (2014) sebagai berikut:

$$\text{Risiko Pasar} = \frac{\text{Posisi Devisa Neto}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

- b. Total Derivatif adalah seluruh transaksi *spot* dan derivatif dalam Rupiah dan valuta asing dengan Bank atau pihak ketiga bukan Bank yakni *forward*, *future*, *swap*, *option*, dan *spot*. Total Aset merupakan total aset secara neto (setelah *set-*

off antar kantor) sesuai yang tertera pada Laporan Bank Umum. Rumus risiko pasar berdasarkan SEOJK, (2014) sebagai berikut:

$$\text{TDTA} = \frac{\text{Total Derivatif}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

- c. *Total Structured Product* adalah seluruh nominal *structured product* yang dimiliki oleh Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Prinsip Kehati-Hatian Dalam Melaksanakan Kegiatan *Structured Product* Bagi Bank Umum. Total Aset adalah total aset secara neto (setelah *set-off* antar kantor) sesuai Laporan Bulanan Bank Umum. Rumus risiko pasar berdasarkan SEOJK, (2014) sebagai berikut:

$$\text{TSPTA} = \frac{\text{Total Structured Product}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh ALR terhadap ROA

Aset Liquid Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA, jika kas yang tersedia pada sebuah bank terlalu besar, menunjukkan tidak efisiennya manajemen bank tersebut dalam menjalankan kegiatannya sehingga akan berpengaruh pada rendahnya profitabilitas (Ari Rudatin, 2018). Aset Liquid Ratio yang tinggi, menandakan semakin besar tersedianya jumlah aset yang siap dikonversikan menjadi kas dan menunjukkan likuiditas bank yang cukup baik. Akan tetapi semakin banyak kas yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasional mengakibatkan bank

kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba dan kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas (Machmud dan Rukmana, 2010).

Pengaruh likuiditas terhadap ROA telah dibuktikan oleh Paleni *et al* (2017) dengan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sakina Ichسانی (2019) dan Mursalim Nohong (2017) membuktikan likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Abdullah dan Nusrat (2014) LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Mongid dan Muazaroh (2017) likuiditas diukur berdasarkan *liquidity risk position* (LAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

2.3.2 Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berdampak negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila NPL meningkat maka adanya peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA suatu bank juga akan menurun.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas aset terhadap rentabilitas adalah Alamsyah (2019), Abdul Hasan (2020) dan Alshatti (2016) membuktikan kualitas aset yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan Mursalim Nohong (2017) dan Vincentia Wahyu Widajatun, Sakina Ichسانی (2019) dengan hasil penelitian NPL

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Paleni *et al* (2017) membuktikan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh BOTA terhadap ROA

BOTA berdampak negatif terhadap ROA. Hal tersebut bisa terjadi apabila BOTA meningkat maka adanya peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset bank, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan bank lebih besar daripada asset yang dimiliki oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA suatu bank juga menurun.

Penelitian mengenai pengaruh efisiensi terhadap rentabilitas adalah Mugi Harfiah *et.al* (2016) membuktikan efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif terhadap *Mudharabah* profit sharing. Alamsyah (2019) membuktikan efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kusumastuti dan Azhar (2019), Rafika Rahmawati (2016), dan Rahmat Abdillah *et.al* (2016) membuktikan efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.3.4 Pengaruh APYDM terhadap ROA

Aset produktif yang diklasifikasikan merupakan aset yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan total aset produktif merupakan total dari penanaman dana bank dalam bentuk kredit, pinjaman pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan untuk memperoleh penghasilan. Semakin besar rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) mencerminkan kualitas aset produktif yang semakin memburuk yang pada

akhirnya akan mengakibatkan kerugian bank sehingga berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan dari penggunaan asset yang dimiliki (Farhah, 2012).

Penelitian mengenai pengaruh permodalan terhadap rentabilitas adalah Kusumastuti dan Azhar (2019), Rafika Rahmawati (2016) membuktikan permodalan yang diukur berdasarkan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Paleni *et al* (2017) membuktikan CAR/KPMM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Salike dan Biao (2017), Rahmat Abdillah *et.al* (2016), Alshatti (2016) membuktikan *capital adequacy* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.3.5 Pengaruh PDN terhadap ROA

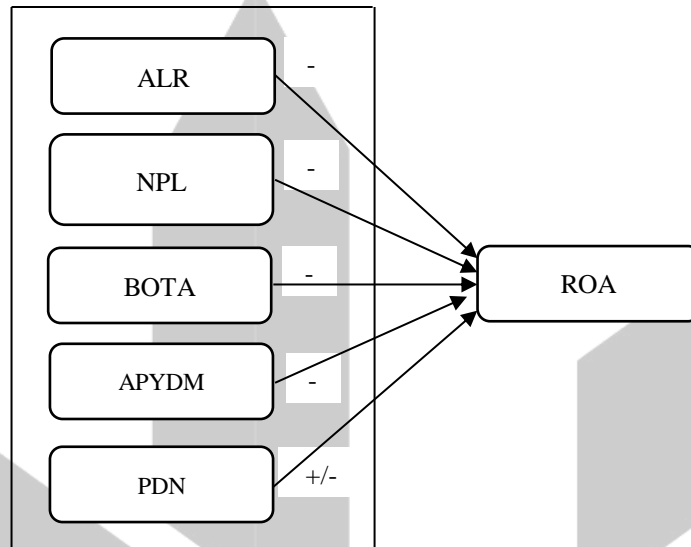
PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara aset dan pasiva valuta asing setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya terhadap modal bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Posisi Devisa Netto (PDN) yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). PDN digunakan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing tersebut (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Nilai tukar jika saat itu cenderung mengalami peningkatan, maka pendapatan valas akan mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya valas yang berarti laba bank meningkat maka ROA juga meningkat. Sebaliknya apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Penelitian mengenai pengaruh risiko pasar terhadap rentabilitas adalah Utomo (2015) membuktikan PDN berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Herizon (2020) membuktikan PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015:38). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. ALR, NPL, BOTA, APYDM dan PDN secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. ALR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. BOTA secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia